

PERAN GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) DI SD NEGERI 2 JETAK

Wangsit Aji Prakoso¹, Afid Burhanuddin², Mega Isvandiana Purnamasari³
¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

E-mail: wangsitajiprakoso@gmail.com¹, afidburhanuddin@gmail.com²,
megapurnamasari1986@gmail.com³

Abstrak: Dalam proses pembelajaran sudah sepatutnya sebagai guru melaksanakan perannya untuk memberikan pembelajaran yang maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Proses pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal dengan memperhatikan dua hal yakni metode dan media pembelajaran. Penggunaan media dalam sebuah pembelajaran diharapkan mampu menjadi salah satu upaya untuk membuat peran seorang guru bisa lebih inovatif dan kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran kepada siswa di kelas. Penggunaan TIK sebagai media pembelajaran diharapkan bisa membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Dengan adanya TIK guru dapat dengan mudah meningkatkan dan mengembangkan kemampuan mengajarnya didalam kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan deskripsi terkait peran guru dalam penggunaan media pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Jetak yang berlokasi di Dusun Godeg Kulon, Desa Jetak, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif berdasarkan data kualitatif. Teknik cuplikannya menggunakan purposive sampling dengan pengambilan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SD Negeri 2 Jetak sudah dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Guru berperan sangat besar dalam kelangsungan pembelajaran berbasis TIK. Peran yang dijalankan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis TIK adalah sebagai fasilitator, pengelola kelas, pembimbing, pelatih, serta evaluator. Peran guru ini bisa terhambat oleh beberapa faktor seperti kurangnya fasilitas penunjang sarana dan prasarana media pembelajaran berbasis TIK di sekolah.

Kata Kunci: Peran Guru, Media Pembelajaran, Teknologi

Abstract: In the learning process, it is appropriate for a teacher to carry out his role to provide maximum learning by utilizing existing resources. The learning process can run optimally by focusing on two things through learning methods and media. The use of media in learning is expected to be one of the efforts to make the role of a teacher more innovative and creative in presenting learning material to students in class. ICT as a learning media is expected to bring significant changes in the world of education. With ICT, teachers can quickly improve and develop their teaching skills in the classroom. This research aims to describe the teacher's role in using instructional media and the factors that influence it. This research was conducted at SD Negeri 2 Jetak, in Godeg Kulon Hamlet, Jetak Village, Tulakan District, Pacitan Regency. This study uses a descriptive approach based on qualitative data. The sampling technique uses purposive sampling with data collection using observation, interview, questionnaire and documentation techniques. The results showed that SD Negeri 2 Jetak teachers could learn using Information and Communication Technology-based learning media. Teachers play a very big role in the continuity of ICT-based learning. The role played by the teacher in using ICT-based learning media is as a facilitator, class manager, mentor, trainer, and evaluator. Several factors, such as the lack of supporting facilities and infrastructure for ICT-based learning media in schools, can hamper the role of the teacher.

Keywords: Teacher's Role, Learning Media, Technology

PENDAHULUAN

Guru dalam dunia pendidikan di ibaratkan sebagai sopir yang memegang kendali atas pelaksanaan pendidikan sehingga mereka memiliki tanggung jawab dalam menentukan arah dan menjamin tercapainya tujuan dari pelaksanaan pendidikan. Guru bisa diartikan sebagai suatu profesi yang bertugas melaksanakan kegiatan pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik. Hamid (2017:275) menjelaskan bahwasannya guru merupakan individu yang memiliki kewenangan serta tanggung jawab untuk mengarahkan dan membimbing serta membina siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan sudut pandang peserta didik, guru merupakan sumber ilmu dan suri tauladan bagi mereka. Berbagai hal yang ditunjukkan dan dicontohkan oleh guru memiliki keterkaitan terhadap hasil belajar peserta didik. Bagaimana cara guru mendekati, berpakaian, berkomunikasi, berperilaku, menyampaikan pembelajaran, mengelola kelas, dan sebagainya akan berpengaruh terhadap apa yang diterima peserta didik.

Salah satu faktor utama dalam mewujudkan manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Maju dan berkembangnya suatu negara dapat dilihat dari seberapa besar keberhasilannya dalam pendidikan, seperti yang dijelaskan dalam Aziz (2016:1) yang menegaskan bahwa pendidikan adalah ujung tombak suatu negara, tertinggal atau majunya sebuah negara sangat tergantung dengan kondisi pendidikannya. Dalam pelaksanaan pendidikan sudah sepatutnya sebagai guru untuk memberikan pembelajaran yang maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Penggunaan media dalam sebuah proses pembelajaran adalah sebagai salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran yang maksimal dan berkualitas. Hal itu sesuai dengan yang dijelaskan dalam Yaumi (2018:12) yang menjabarkan bahwa ada empat alasan yang rasional mengapa penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran menjadi penting, yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran, mengikuti tuntutan paradigma baru, memenuhi kebutuhan pasar, dan sejalan dengan visi pendidikan global. Secara umum, selain mempermudah pekerjaan guru ketika menyampaikan materi pembelajaran, media juga bisa membuat proses pembelajaran terkesan menarik sehingga siswa tidak akan merasa cepat bosan.

Pendidikan menjadi salah satu bidang yang merasakan dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran memberikan inovasi baru untuk pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berbagai hal yang biasa diperoleh melalui buku, sekarang bisa didapatkan dengan mudah melalui internet. Selain itu, penggunaan teknologi seperti komputer, LCD Proyektor, dan sebagainya sangat membantu dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hal-hal seperti itu sudah selayaknya dikuasai oleh guru sehingga bisa menciptakan sistem pembelajaran yang lebih menarik. Mengingat tantangan penggunaan dan perkembangan teknologi semakin meningkat, penggunaan teknologi untuk proses pembelajaran bisa menjadi salah satu upaya untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang melek akan teknologi. Sehingga dengan hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik akan penggunaan teknologi dan kedepannya peserta didik mampu memahami, menggunakan, serta memanfaatkan teknologi dengan baik.

Tingkat pemahaman yang dimiliki setiap siswa sudah pasti berbeda-beda, dengan begitu sudah menjadi tugas guru untuk memperhatikan dan menyesuaikan metode dan media pembelajaran apa yang tepat untuk diterapkan. Karena selain untuk membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran, media juga bisa membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Berlainan dengan hal tersebut, metode konvensional yang terlalu sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran menjadikan siswa tidak bisa merasakan beragam metode dan media lain yang dapat diterapkan dalam pembelajaran didalam kelas. Selain itu metode tersebut kurang memberikan daya tarik bagi siswa dimana hal itu bisa dilihat dari antusias siswa yang terkesan pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pendidikan di Indonesia kerap kali mengalami perubahan kebijakan sebagai upaya untuk membawa sistem pendidikan ke arah yang lebih baik dan lebih modern. Saat ini sistem pendidikan di Indonesia telah menerapkan digitalisasi dimana berbagai hal yang terkait dengan pendidikan dapat diakses dengan mudah melalui teknologi digital. Hal tersebut tentunya akan memudahkan guru sebagai pendidik dalam mencari informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah seperti materi pembelajaran, modul ajar, alur pembelajaran, capaian pembelajaran, dan sebagainya. Huda (2020:123) menegaskan bahwa media pembelajaran berbasis TIK berfungsi sebagai alat bantu bagi siswa yang berarti mempermudah dalam mengikuti pembelajaran seperti mengolah kata, membuat grafik, membuat portofolio, dan sebagainya, serta alat bantu bagi guru yang berarti mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran seperti penayangan materi dengan bentuk *audio*, *visual*, bahkan *audio-visual*. Dalam penggunaan media

berbasis TIK, guru sebagai tenaga didik perlu menyiapkan bahan ajar yang disesuaikan dengan metode pembelajaran yang akan dilakukan. Penggunaan teknologi untuk media pembelajaran tentu memerlukan bahan ajar yang mendukung penggunaan teknologi seperti video pembelajaran, film, materi dalam bentuk *powerpoint*, ataupun bahan ajar lain yang dapat digunakan. Sehingga dalam hal ini guru perlu berupaya untuk lebih kreatif dalam menciptakan dan memaksimalkan proses pembelajaran yang akan dilakukan.

Guru dalam melaksanakan pembelajaran dituntut untuk pandai dalam memilih dan menentukan media sebagai penunjang pembelajaran. Media yang digunakan pun harus yang memberikan daya tarik dan dapat menjadi sumber motivasi untuk siswa serta komunikatif dalam pembelajaran dikelas. Penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai media dalam proses pembelajaran tentunya jelas memiliki kontribusi dan inovasi yang besar pada dunia pendidikan. Guru dan siswa bisa mencari literatur dan informasi yang terkait materi pembelajaran dengan mudah. Selain itu penggunaan TIK untuk media pendukung pembelajaran adalah salah satu upaya dalam mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang berkualitas dan mampu menggunakan dan memanfaatkan teknologi dengan baik. Sehingga diharapkan dapat menghadapi tantangan masa depan seiring penggunaan dan perkembangan teknologi yang begitu pesat. Hal tersebut dikarenakan guru memegang peran yang besar dalam memastikan tercapainya tujuan dari pendidikan serta sebagai upaya mempersiapkan peserta didik menjadi manusia berkualitas yang mampu mengikuti segala bentuk perkembangan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Pada penelitian ini mendeskripsikan tentang peran guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di SD Negeri 2 Jetak. Metode penelitian ini memungkinkan peneliti dapat mengumpulkan informasi terkait secara mendalam dan komprehensif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Jetak yang dimulai pada bulan Januari hingga bulan Juni 2023. Subjek penelitian ini adalah guru di SD Negeri 2 Jetak yang dimana pemilihan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*. Objek penelitian ini adalah peran guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Instrument utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berarti peneliti bekerja secara penuh untuk mengumpulkan

dan mengolah data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, serta peneliti harus menjaga keakuratan data yang telah diperoleh sehingga sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Instrument bantu pada penelitian ini adalah pedoman observasi yang digunakan sebagai acuan untuk mendapatkan data saat melakukan observasi, pedoman wawancara, dan pedoman angket yang digunakan untuk mengumpulkan data secara mendalam, serta pedoman dokumentasi yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Jetak, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, SD Negeri 2 Jetak merupakan sekolah dasar negeri di lingkup pedesaan yang menyediakan berbagai sarana dan prasarana guna menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah tak terkecuali fasilitas yang berbasis TIK. Fasilitas yang berbasis TIK di SD Negeri 2 Jetak meliputi LCD Proyektor, komputer perpustakaan, *Chromebook*, wifi (internet), televisi, dan juga DVD-Player. SD Negeri 2 Jetak memiliki kebijakan terhadap penggunaan perangkat TIK untuk siswa dimana siswa dilarang menggunakannya tanpa arahan dan pengawasan dari guru. Selain itu siswa juga dilarang untuk membawa gadget/smartphone ke sekolah tanpa himbauan dari guru. Guru SD Negeri 2 Jetak memiliki pemahaman yang baik terhadap perangkat berbasis TIK. Penggunaan media berbasis TIK dalam kegiatan pembelajaran juga sudah dilakukan oleh guru untuk memudahkan proses belajar mengajar dikelas. Meskipun memang hanya terdapat beberapa guru yang sering menggunakan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru menyesuaikan terlebih dahulu materi dengan media berbasis TIK yang akan digunakan.



Gambar 1. Pembelajaran berbasis TIK di SD Negeri 2 Jetak

Berdasarkan hasil wawancara di SD Negeri 2 Jetak, penggunaan media TIK sebagai media pembelajaran memberikan daya tarik tersendiri terhadap minat siswa untuk belajar. Guru sering memanfaatkan *Chromebook* untuk digunakan sebagai media pembelajaran dengan memanfaatkan beragam fitur di dalamnya. Penggunaan perangkat TIK berupa *Chromebook* biasa dilakukan dengan memanfaatkan youtube untuk mengakses video pembelajaran, browser untuk pencarian, dan aplikasi pendukung pembelajaran google untuk membuat portofolio, dan sebagainya. Selain itu, guru juga sering menggunakan LCD Proyektor untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa seperti pada umumnya. Peran guru dalam penggunaan media pembelajaran di SD Negeri 2 Jetak memiliki hambatan tersendiri sebagaimana sekolah-sekolah dipedesaan. Hambatan yang sering dirasakan oleh guru adalah terbatasnya jaringan dan keadaan listrik yang tidak menentu mengingat media yang sering digunakan adalah *Chromebook* yang sangat memerlukan dukungan dari jaringan dan listrik. Kedua hal tersebut merupakan hambatan yang paling utama di SD Negeri 2 Jetak. Selain itu, guru sering mengeluhkan soal waktu untuk membuat materi yang mendukung penggunaan media. Hambatan-hambatan tersebut bisa diatasi dengan berkoordinasi terlebih dahulu dengan penyedia layanan dan perencanaan yang matang. Sehingga dalam hal ini, guru SD Negeri 2 Jetak selalu menyediakan rencana cadangan apabila kendala tersebut terjadi seperti menyediakan hotspot dan sebagainya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat tiga pembahasan pada penelitian ini sebagai berikut.

Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) di SD Negeri 2 Jetak

Pembelajaran berbasis TIK di SD Negeri 2 Jetak salah satunya dilaksanakan dengan menggunakan *Chromebook*. Pada pelaksanaannya, *Chromebook* dibagikan dengan 2 siswa menggunakan 1 *Chromebook*. Perangkat pembelajaran serta materi yang akan disampaikan dipersiapkan terlebih dahulu dan disesuaikan dengan media. Siswa diminta membuka Youtube dan melihat video pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian dilanjutkan dengan guru memberikan ulasan terkait materi yang telah disampaikan melalui video tersebut. Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan media TIK juga biasa dilakukan dengan guru menuliskan beberapa nama benda dipapan tulis yang selanjutnya siswa mencari nama benda tersebut di internet kemudian menelitinya. Hasilnya di tulis dalam sebuah lembaran dan dibahas bersama-sama sembari melakukan evaluasi. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru selalu melakukan pengawasan dan pendampingan kepada siswa. Hal itu dilakukan karena masih terdapat beberapa siswa yang merasa kesulitan dengan cara menggunakan media tersebut.

Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di kelas SD Negeri 2 Jetak berlangsung dengan baik yang dimana selama proses pembelajaran, siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penggunaan media berbasis TIK lainnya seperti LCD Proyektor dan gadget/smartphone juga sering dilakukan meskipun frekuensi penggunaannya lebih rendah. Selain itu, guru juga sering memberikan pembelajaran khusus pengoperasian *Chromebook* yang biasa dilaksanakan pada waktu senggang. Kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan mengetik sebuah teks cerita pada *Chromebook*, mencari sesuatu di internet, menjawab kuis di internet, dsb. Pada dasarnya kegiatan tersebut dilakukan untuk melatih kemampuan dan menambah wawasan siswa dalam menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi sehingga dapat memberikan bekal akan penggunaan teknologi dimasa depan.

Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) di SD Negeri 2 Jetak

Sebagai pendidik, guru mempunyai beberapa peran yang penting dalam proses pembelajaran. Peran tersebut perlu dipenuhi oleh setiap guru agar proses pembelajaran menjadi lebih maksimal. Dalam setiap pembelajaran, peran yang dijalankan oleh guru memiliki sedikit perbedaan tergantung bagaimana cara guru mengelola pembelajaran yang akan dilakukan. Sejalan dengan hal tersebut, dalam Wibisono. dkk, (2023:86) menegaskan bahwa dalam penggunaan media berbasis TIK guru memiliki peran tambahan selain dari peran wajib mereka yang diantaranya guru harus memberikan intruksi dan melatih siswa sambil bertindak sebagai fasilitator serta memantau dan menilai sambil memberikan umpan balik yang relevan kepada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa guru di SD Negeri 2 Jetak dalam penggunaan media berbasis TIK telah melaksanakan perannya dengan baik. Dalam hal ini guru SD Negeri 2 Jetak telah menjalankan perannya sebagai fasilitator, pengelola kelas, pembimbing, pelatih, dan evaluator. Guru berperan sebagai fasilitator, dilihat dari bagaimana cara guru memberikan pelayanan yang memudahkan siswa dalam pembelajaran. Dalam Anwar (2018:2) dijelaskan bahwa menjadi fasilitator memiliki makna bahwa seorang guru menyediakan beragam kemudahan untuk siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kemudahan yang dimaksud memiliki arti bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru bertindak untuk memudahkan siswanya dengan menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan. Guru juga perlu memahami siswa dengan baik serta menyikapi segala bentuk persoalan yang dialami oleh siswa sehingga mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, dan berani mengungkapkan pendapat secara terbuka.

Guru SD Negeri 2 Jetak telah merancang kegiatan pembelajaran dengan menyediakan fasilitas perangkat TIK berupa Chromebook ataupun LCD Proyektor untuk memudahkan siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, selama kegiatan pembelajaran guru memahami dengan baik perbedaan kemampuan setiap individu. Guru membangun suasana keakraban dengan berkomunikasi dan sabar menghadapi siswa, membantu setiap siswa yang kesulitan, dan menghargai siswanya dalam bentuk apapun. Dalam beberapa kesempatan, guru juga memberikan waktu untuk siswa mengungkapkan pendapatnya.

Guru berperan sebagai pengelola kelas, dilihat dari bagaimana guru memimpin kelompok siswa dalam kelas secara terstruktur sehingga keberhasilan proses belajar mengajar tercapai. Dalam penggunaan media pembelajaran berbasis TIK guru SD Negeri 2 Jetak berperan sebagai pengelola kelas dengan mengelompokkan siswa secara berpasangan dan memberikan satu perangkat TIK berupa Chromebook kepada tiap kelompok. Pengelompokkan siswa secara berpasangan didasarkan pada kemampuan yang dimiliki siswa dimana hal tersebut bertujuan agar siswa dapat bekerja sama dan saling memberikan pemahaman kepada siswa yang menjadi pasangannya. Kemudian selama proses pembelajaran guru juga selalu memberikan bantuan kepada siswa yang merasa kesulitan terhadap penggunaan media. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga kondisi kelas agar tetap efektif sebagaimana peran guru sebagai pengelola kelas yang harus menjaga dan memastikan kegiatan pembelajaran berjalan kondusif sesuai dengan sasarannya.

Guru berperan sebagai pembimbing, dilihat dari bagaimana guru membantu siswa mengatasi berbagai kesulitan pada proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran berbasis TIK, guru mengarahkan dan memberikan bantuan kepada siswa dalam mengatasi kesulitan. Seperti halnya di SD Negeri 2 Jetak, dalam proses pembelajaran yang menggunakan media berbasis TIK, guru selalu memberikan arahan yang diikuti oleh seluruh siswa didalam kelas. Seperti pada saat observasi, guru mengarahkan siswa dengan memberikan intruksi untuk membuka Youtube pada Chromebook dan mengetikkan judul materi yang akan dipelajari pada kolom pencarian. Selain itu, selama proses pembelajaran guru juga selalu memberikan bantuan kepada siswa yang kesulitan dalam pengoperasian Chromebook maupun siswa yang kesulitan dalam memahami materi. Guru dengan sabar membantu siswa dengan memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa secara perlahan. Hal tersebut merupakan bentuk tanggung jawabnya perkembangan siswa dan juga terhadap berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Guru berperan sebagai pelatih, dilihat dari cara guru mengembangkan potensi dan juga kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa. dalam pembelajaran guru memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengoperasikan perangkat Chromebook. Guru memberikan materi pembelajaran sambil mengarahkan dan membiasakan siswa menggunakan perangkat tersebut. Guru meminta siswa dengan memberi arahan dan mempraktikkan bagaimana cara membuka aplikasi, membuat dokumen, dan mencari

sesuatu yang berkaitan dengan materi di internet. Secara tidak langsung, hal itu membuat guru melatih siswa dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi. Dalam beberapa kesempatan guru memberikan pelatihan khusus pengoperasian Chromebook secara mendalam kepada siswa. Pelatihan yang dilakukan meliputi membuat portofolio, mengetik, membuat dokumen pdf, membuat animasi powerpoint, dan sebagainya. Selain itu, hal lain yang dilakukan guru seperti membuat video tiktok dengan mewawancarai siswa dan meminta siswa memotret suatu kegiatan kemudian menulis serta menceritakannya. Secara tidak langsung guru juga telah melatih siswa mengembangkan kemampuannya dalam penggunaan teknologi, kemampuan berbicara, dan menulis.

Guru sebagai evaluator, dilihat dari upaya guru dalam meninjau kembali tingkat ketercapaian pembelajaran. guru melaksanakan evaluasi pada setiap akhir proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan terkait materi dan proses pembelajaran. Dari evaluasi tersebut sebagian besar siswa telah berhasil menjawab pertanyaan yang telah diberikan dengan benar. Berbagai hal yang diungkapkan dan dialami siswa tersebut menjadi tolak ukur guru untuk menilai keberhasilan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media berbasis TIK yang telah dilakukan. Dari evaluasi tersebut juga guru menentukan langkah apa yang akan dilakukan kedepannya. Sehingga di setiap akhir pembelajaran, guru juga memberikan pemahaman dan penjelasan terkait materi untuk menyamakan persepsi setiap siswa akan hal apa yang telah mereka pelajari.

Hambatan Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) di SD Negeri 2 Jetak

Media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi adalah salah satu contoh media yang dapat digunakan untuk mempermudah guru menyampaikan materi. Namun pada kenyataannya, di SD Negeri 2 Jetak terdapat beberapa hambatan yang harus dihadapi guru dalam menggunakan media berbasis teknologi yakni kurangnya pengalaman menggunakan media TIK sehingga kemampuan dan kreativitas dalam membuat materi juga terbatas, kurangnya waktu yang dibutuhkan untuk mempersiapkan media, merasa nyaman dengan metode pembelajaran yang lain, dan yang terakhir terdapat kendala luar seperti jaringan dan listrik.

Pengalaman guru terhadap media pembelajaran TIK menjadikan guru enggan untuk menggunakan perangkat TIK sebagai media dalam proses pembelajaran.

Kurangnya pengalaman yang dimiliki guru menyebabkan guru tidak merasa percaya diri akan kemampuannya dalam menggunakan dan mengintegrasikan TIK kedalam pembelajaran. Kurangnya pengalaman guru dalam menggunakan TIK menyebabkan kurangnya kemampuan dan kreativitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dengan menggunakan media TIK. Dalam menggunakan media, guru dituntut untuk kreatif dalam menciptakan pembelajaran. Seperti halnya dalam menggunakan media berbasis teknologi, guru perlu mengemasnya semenarik mungkin agar bisa membuat siswa merasakan pengalaman baru dalam proses belajar mengajar.

Hambatan selanjutnya yakni tuntutan jam mengajar guru dalam setiap minggu yang menjadikan waktu guru semakin berkurang, hal tersebut tentunya berdampak pada persiapan yang dilakukan guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran terutama media yang berbasis teknologi memang harus dirancang dengan baik dan dipersiapkan dengan matang sehingga membutuhkan waktu yang tidak singkat untuk guru mempersiapkannya. Kemudian, kenyamanan terhadap metode pembelajaran juga menjadi masalah tersendiri untuk guru menjalankan perannya dalam menggunakan media berbasis TIK dalam pembelajaran. Setiap guru pasti mempunyai metode pembelajaran yang berbeda tergantung dari materi yang akan disampaikan. Keinginan guru untuk belajar hal baru dan berkembang menjadi hal utama dalam hal ini.

Terakhir, hambatan seperti jaringan yang lambat serta listrik yang mati sering menjadi penghambat guru SD Negeri 2 Jetak dalam menggunakan media berbasis teknologi. Media berbasis teknologi merupakan media yang membutuhkan adanya listrik dan jaringan. Apabila terdapat kendala pada kedua hal tersebut, maka guru juga tidak bisa menggunakan media yang berbasis teknologi pada proses belajar mengajar secara maksimal. Hal tersebut seringkali dikeluhkan oleh guru yang ingin menggunakan media berbasis teknologi untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan analisa dan pembahasan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Pembelajaran dengan menggunakan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi di SD Negeri 2 Jetak berlangsung dengan guru memberikan bimbingan dan arahan serta selalu mendampingi siswa disetiap pelaksanaannya. Dalam pelaksanaannya guru memanfaatkan segala fasilitas yang sudah tersedia di sekolah. Penggunaan media yang digunakan selalu disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Secara umum

kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media TIK sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. (2) Peran guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada kegiatan pembelajaran di SD Negeri 2 Jetak adalah sebagai fasilitator, sebagai pengelola kelas, sebagai pembimbing, sebagai pelatih, serta sebagai evaluator. (3) Di SD Negeri 2 Jetak, terdapat beberapa hambatan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis TIK yang meliputi kurangnya pengalaman menggunakan media TIK sehingga kemampuan dan kreativitas dalam membuat materi juga terbatas, kurangnya waktu yang dibutuhkan untuk mempersiapkan media, merasa nyaman dengan metode pembelajaran yang lain, terdapat kendala luar seperti jaringan dan listrik. Pada dasarnya segala bentuk hambatan tersebut bisa diatasi dengan perencanaan yang matang, baik dari persiapan pembelajaran hingga komunikasi dengan media pendukung seperti penyedia layanan/jaringan. Selain itu kemauan guru untuk berkembang dan meningkatkan kemampuannya adalah hal yang paling utama untuk mengatasi hambatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, A. 2017. "Guru Profesional". *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*. Vol. 17 No. 2 Tahun 2017. Banjarmasin: Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru.
- Aziz, Taufiq Nur. 2016. "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: ICT Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Cikal Harapan 1 Bumi Serpong Damai Tangerang Selatan". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Yaumi, Muhammad. 2018. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Huda, Irkham Abdaul. 2020. "Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 2 No. 1 Tahun 2020. Kampar: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
- Wibisono, Hendar Ahmad (et al). 2023. *Pengantar Teknologi Pendidikan*. Sukoharjo: Pradina Pustaka
- Anwar, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Kencana.